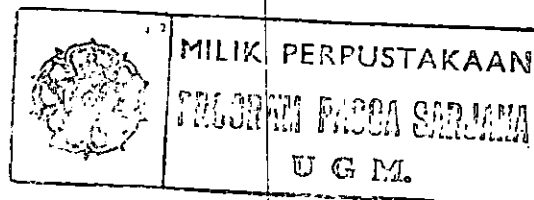


INTISARI

Tesis ini melacak fenomena Kelompok Studi dan pikiran kaum intelektual pribumi dalam pergerakan nasional Indonesia. Munculnya fenomena tersebut ditinjau dalam sebuah konteks yang juga dilacak sebagai faktor pendorong. Diajukan juga pertanyaan mengapa kelompok-kelompok tersebut muncul, perbedaan antara kelompok-kelompok tersebut dan mengapa kelompok-kelompok tersebut hanya muncul di beberapa tempat tertentu saja. Para anggota dan para pemimpinnya juga dilacak dan bentuk aktivitas kelompok tersebut juga diperhatikan. Akhirnya dilacak pula mengenai pengaruh kelompok tersebut terhadap masa depan pergerakan nasional dan asal-usul Kelompok Studi tersebut.

Melalui penelitian dalam tulisan-tulisan Kelompok Studi tersebut beberapa kesimpulan mengenai kelompok yang merupakan topik tesis ini yaitu *Perhimpunan Indonesia*, *Algemeene Studieclub* dan *Indonesische Studieclub* ditarik. Penelitian berdasarkan suatu kerangka teori nasionalisme dilaksanakan dalam mentalitas mereka sebagai kaum pemuda intelektual pribumi pada tahun 1920.

Dari situ terdapat kesimpulan bahwa mereka mempunyai mentalitas nasionalisme Indonesia-pribumi yang sangat sesuai dengan teori nasionalis dan yang juga berupa 'nation-building'. Faktor pendorong seperti modernisasi, pendidikan Barat dan evolusi politik juga sangat berpengaruh terhadap munculnya organisasi-organisasi tersebut. Hatta, Soetomo dan Iskaq dengan Soekarno menonjol sebagai pemimpin kelompok-kelompok tersebut. Penelitian berkesimpulan bahwa Nasionalisme Indonesia berdasarkan suatu konsep dari Perhimpunan Indonesia berdasarkan konsep Nasionalisme Indis.



ABSTRACT

This thesis researches the phenomenon of the Study Clubs and the thoughts of the indigenous intellectual group in the Indonesian nationalist movement. The appearance of this phenomenon is observed in a context that also is be researched as push-factor. The question is also raised why those groups appear, what the differences between them was and why those groups appeared in a few specific places. The members and leaders are also researched and the shape of their activity is also looked into. Finally the influence of those groups on the future nationalist movement and the origins of the Study Clubs are also examined.

Through research into the writings of those Study Clubs several conclusions relating to the groups forming the topic of this thesis, which are the *Perhimpunan Indonesia*, *Algemeene Studieclub* and the *Indonesische Studieclub*, are put forward. Research based on a framework of theory of nationalism is carried out into their mentality as group of young indigenous intellectuals in the 1920s.

From this the conclusion is reached that they have an mentality of Indonesian-indigenous nationalism which is very much in accordance with nationalist theory and which also takes the shape of 'nation-building'. Push-factors like modernisation, Western education and political evolution also very much influence the appearance of those organisations. Hatta, Soetomo and Iskaq with Soekarno stand out as leaders of those groups. The research concludes that Indonesian nationalism is based upon a concept from the *Perhimpunan Indonesia* based on the concept of Indies Nationalism.